

PROFIL
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
TAHUN 2015-2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2015

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm,

Ketika didirikan pada tahun 1973, IAIN Sumatera Utara mengemban misi sebagai institusi perguruan tinggi Islam yang mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman dalam arti *`ulum al-diniyah*. Kemudian, seiring dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan pembangunan nasional, maka pada era 1990-an IAIN Sumatera Utara dikembangkan menjadi institusi perguruan tinggi Islam dengan mandat yang diperluas (*wider mandate*). Selanjutnya pada era tahun 2000-an, perkembangan IAIN Sumatera Utara memasuki babak baru yang ditandai dengan peralihan dari *wider mandate* ke integrasi keilmuan. Perkembangan ini kemudian ditidakanjuti dengan alih status kelembagaan IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Seiring dengan itu, pola kajian keilmuan UIN Sumatera Utara pun beralih, bukan lagi sebatas *mono discipliner* dan *multi discipliner*, tetapi berkembang menjadi *inter discipliner* dan *trans discipliner*.

Dalam kerangka mengemban misinya sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI), UIN Sumatera Utara senantiasa berupaya untuk memberikan layanan terbaik kepada *stakeholders*. Karenanya, penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi harus diarahkan pada upaya memberikan kontribusi nyata dan terukur, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan karya ilmiah, maupun pengabdian kepada masyarakat. Untuk keperluan itu disusun dibentuk sebuah Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di UIN Sumatera Utara sejak tahun 2013.

Sebagai lembaga baru LPM menyusun profil untuk menjadi panduan pengembangan kinerja LPM sampai tahun 2025. Kepada tim yang telah bekerja keras menyusun Kebijakan Akademik ini diucapkan terima kasih.

Medan, 30 Desember 2014
Rektor,

Prof. Dr. Nur A. Fadhil Lubis, MA
NIP. 19541117 198503 1 004

DAFTAR ISI		Halaman
KATA PENGANTAR		1
DAFTAR ISI		2
SURAT KEPUTUSAN REKTOR UIN SU		
1. Visi.....		3
2. Misi.....		3
3. Tujuan.....		3
4. Sasaran		4
5. Proses Penjaminan Mutu		6
6. Strategi Pengembangan		7
7. Penutup		14

P R O F I L

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU UIN SUMATERA UTARA

1. Visi:

Menjadi lembaga internal yang berperan aktif sebagai pusat informasi mutu akademik bagi pelaku manajemen untuk mencapai visi UIN Sumatera Utara, reputasi serta pengakuan nasional, regional, dan internasional sampai tahun 2025.

2. Misi:

- Mengkaji dan mengembangkan sistem manajemen mutu akademik UIN Sumatera Utara yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, kredibel, bertanggung jawab, dan profesional dalam upaya menghasilkan produk-produk intelektual UIN Sumatera Utara yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.
- Memberikan solusi terhadap layanan mutu akademik di UIN Sumatera Utara untuk memberikan jaminan standar mutu akademik kepada seluruh *stakeholders* secara maksimal.
- Mendorong manajemen mutu akademik UIN Sumatera Utara untuk menjadi organisasi pembelajar yang selalu siap melaksanakan perubahan dan pengembangan secara berkelanjutan menuju universitas yang mendapatkan pengakuan dan reputasi nasional, regional, dan internasional.
- Mendorong penyelenggaraan mutu akademik UIN Sumatera Utara dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan guna terciptanya budaya mutu akademik yang maju dan berkelanjutan.

3. Tujuan

- Terwujudnya sistem manajemen mutu akademik UIN Sumatera Utara yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, kredibel, bertanggung jawab, dan profesional dalam upaya menghasilkan produk-produk intelektual

UIN Sumatera Utara yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.

- Tersedianya layanan mutu akademik di UIN Sumatera Utara yang memberikan jaminan standar mutu akademik kepada seluruh *stakeholders* secara maksimal.
- Terwujudnya manajemen mutu akademik UIN Sumatera Utara menjadi organisasi pembelajar yang selalu siap melaksanakan perubahan dan pengembangan secara berkelanjutan menuju universitas yang mendapatkan pengakuan dan reputasi nasional, regional, dan internasional (World Level University).
- Terselenggaranya mutu akademik UIN Sumatera Utara dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan guna terciptanya budaya mutu akademik yang maju dan berkelanjutan.

4. Sasaran

Sasaran 2015 – 2017

- Tersosialisasi pentingnya kesadaran dan komitmen tentang penjaminan mutu akademik bagi seluruh sivitas akademik dan masyarakat UIN Sumatera Utara.
- Meningkatnya kompetensi tim pengembang penjaminan mutu akademik UIN Sumatera Utara.
- Tingginya kesadaran dan komitmen akan pentingnya penjaminan mutu akademik bagi seluruh aktivitas penyelenggaraan organisasi UIN Sumatera Utara.
- Terakreditasi B untuk Akreditasi Institusi dan 1 prodi terakreditasi A untuk masing-masing fakultas oleh BAN-PT.

Sasaran 2018 – 2020

- Meningkatnya peran lembaga atau unit penjaminan mutu dalam penyelenggaraan mutu akademik UIN Sumatera Utara.

- Sinkronisasi visi – renstra – implementasi – sumber daya – strategi penjaminan mutu.
- Peningkatan kemampuan auditor internal dalam penyelenggaraan audit internal, monitoring, dan evaluasi dan data hasil evaluasi yang akurat dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis UIN Sumatera Utara.

Internalisasi nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan dalam budaya mutu pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu

- Peningkatan pemanfaatan IT untuk kegiatan survei- survei dan implementasi Sistem Manajemen Mutu.
- 5 Program Studi terakreditasi A oleh BAN-PT
- Peningkatan kompetensi lulusan dan produk-produk intelektual UIN Sumatera Utara
- Mahasiswa yang mampu berperan dalam kejuaraan-kejuaraan nasional dan internasional baik bidang akademik maupun non akademik.

Sasaran 2021 - 2023

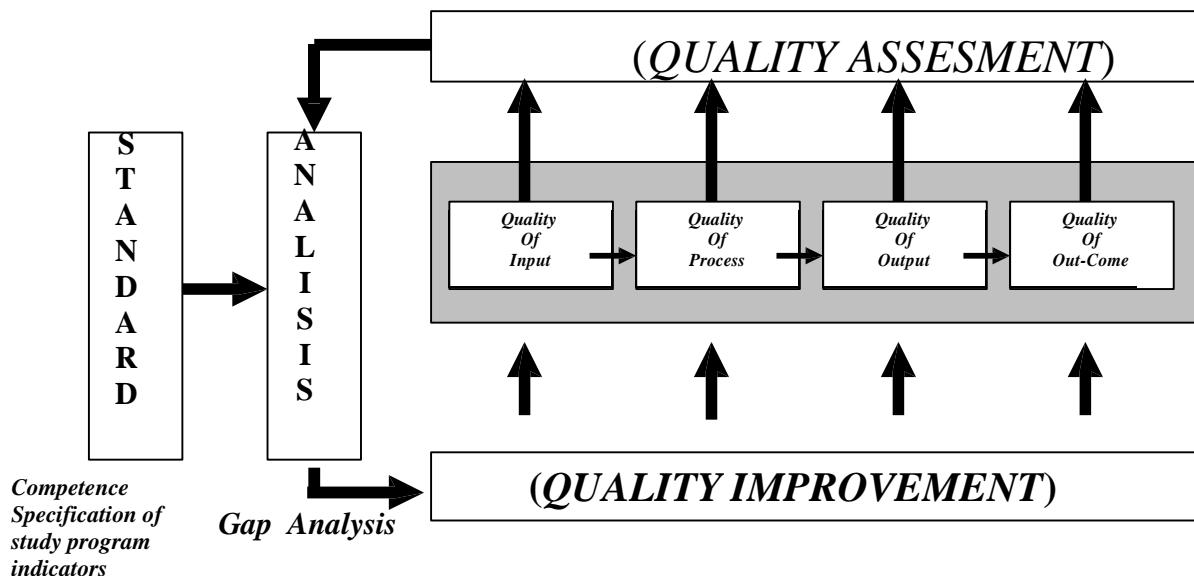
- Peningkatan kemampuan UIN Sumatera Utara dalam merancang dan mengimplementasikan sistem-sistem pelaksanaan mutu akademik
- Peningkatan kemampuan UIN Sumatera Utara dalam melaksanakan perbaikan dan pengembangan mutu akademik dengan berbasis data
- 5 Program Studi di UIN Sumatera Utara terakreditasi A dari BAN-PT
- Peningkatan kompetensi lulusan dan produk-produk intelektual UIN Sumatera Utara
- Mahasiswa yang mampu berperan dalam kejuaraan-kejuaraan nasional dan internasional baik bidang akademik maupun non akademik.
- Akreditasi program studi UIN Sumatera Utara oleh organisasi profesi internasional yang terpercaya.
- Akseptasi pasar yang luas dan masa tunggu lulusan yang pendek

Sasaran 2023 – 2025

- *Benchmarking* dan pelatihan standar pada PT dengan pengakuan internasional untuk bidang kurikulum, manajemen PT, kualitas dosen, dan riset.
- Pemenuhan *resources* untuk penyelenggaraan PT sebagai WLU
- Peningkatan proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan kualitas WLU
- Akreditasi program studi UIN Sumatera Utara oleh organisasi profesi internasional yang terpercaya (misalnya: ABEST 21 untuk ekonomi, ABET untuk *Engeneering*)
- Akseptasi pasar yang luas dan masa tunggu lulusan yang pendek
- Tingkat pertukaran yang tinggi mahasiswa dan dosen dengan PT yang memiliki reputasi dan pengakuan nasional, regional, dan internasional

5. Proses Penjaminan Mutu

Proses Jaminan Mutu dapat digambarkan sebagai berikut:



Standar merupakan input utama dalam sistem penjaminan mutu. Melalui standar kemudian dilakukan *gap analysis*. Melalui *gap analysis* akan diketahui kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan kondisi yang terjadi. Analisis tersebut juga dapat dilakukan proses pengembangan, baik itu pengembangan standar maupun pengembangan proses. Pada pengembangan proses dapat dilakukan pada pengembangan proses komponen input, komponen proses sendiri, komponen output, maupun pada komponen outcomes. Implementasi dari proses tersebut dilakukan penjaminan agar sesuai dengan standar dan sesuai dengan dimensi-dimensi kualitas yang dipersyaratkan. Proses penjaminan dilakukan untuk memastikan standar dan kualitas tercapai.

6. Strategi Pengembangan

Sebagai salah PTAIN yang mampu melakukan banyak hal dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan Kemenag, UIN Sumatera Utara selalu memiliki komitmen yang tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan PT yang berkualitas tinggi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islami, nilai-nilai keindonesiaan, dan nilai-nilai kerakyatan. UIN Sumatera Utara juga berkomitmen untuk menjadi PT yang mampu berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kecondiakawanan dan kemanusiaan dalam skala yang lebih luas melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tingginya. Untuk itu, UIN Sumatera Utara harus selalu berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan dan harapan *stakeholders* dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip dari nilai-nilai Islami.

Untuk dapat mencapai cita-cita tersebut, maka UIN Sumatera Utara harus selalu fokus pada cita-cita tersebut dan mampu memastikan bahwa implementasi yang dilakukan dalam keseharian mengarah pada pencapaian cita-cita tersebut. Kondisi tersebut mendorong UIN Sumatera Utara untuk merevitalisasi Lembaga Penjaminan Mutu sehingga dapat berfungsi maksimal untuk memfasilitasi pencapaian cita-cita tersebut. Untuk itulah UIN Sumatera Utara mengembangkan strategi pengembangan dan pembinaan Lembaga Penjaminan Mutu sehingga memiliki kapasitas yang sesuai dengan *road map* sebagaimana tersebut di atas.

Strategi pengembangan tersebut meliputi 3 komponen utama, yaitu; 1) Penataan struktur organisasi LPM di perguruan tinggi, 2) Penjaminan mutu yang lebih efektif pada tingkat jurusan dan unit terkecil, dan 3) Sumber daya yang rasional, 4) Penetapan indikator kinerja, 5) Pengembangan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islami.

a) Penataan Struktur Organisasi LPM di Universitas

Sebagaimana kendala yang dialami oleh Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sumatera Utara sejak tahun 2013 adalah kurangnya wewenang untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan penjaminan mutu di lingkungan UIN Sumatera Utara. Kurangnya wewenang tersebut dikarenakan organisasi Lembaga Penjaminan Mutu tidak memiliki kewenangan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan penjaminan mutu dalam kaitan monitoring, evaluasi, audit internal, penindakan atas tindak perbaikan, pencegahan dan pengembangan.

Ke depan dalam kurun waktu 7 tahun (2013– 2025) kebijakan manajemen UIN Sumatera Utara, secara *gradual* harus memberikan wewenang yang cukup kepada Lembaga Penjaminan Mutu untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi tersebut secara efektif, efisien dan bertanggung jawab. Kewenangan yang cukup tersebut diharapkan akan dapat secara jelas memberikan dan memaparkan fakta-fakta yang ada dan memberikan rekomendasi yang cerdas guna pelaksanaan pengembangan UIN Sumatera Utara sebagaimana *road map* UIN Sumatera Utara 2006 – 2030.

Dengan kewenangan yang cukup tersebut, pimpinan LPM adalah orang yang memiliki komitmen dan kompetensi yang tinggi dalam bidang kepemimpinan, manajemen, dan budaya organisasi sehingga mampu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang ada, mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan dan menjadi teladan bagi seluruh sivitas akademika UIN Sumatera Utara.

Struktur organisasi internal LPM juga harus dirancang sesuai dengan perkembangan yang ada. Struktur organisasi yang ada selama ini masih dirasa efektif untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan penjaminan mutu. Struktur

organisasi tersebut meliputi; 1) Monitoring, evaluasi dan audit internal, 2) Pengembangan Sistem, 3) Teknologi informasi, 4) Pendidikan dan pelatihan. Bagian monitoring, evaluasi dan audit internal merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pengukuran dan penilaian mulai dari satuan jurusan sampai dengan universitas. Bagian pengembangan sistem merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap analisis kelemahan sistem yang ada dan kemudian melakukan perbaikan atau pengembangan. Bagian teknologi informasi bertanggung jawab terhadap implementasi sistem dalam bentuk teknologi informasi atau pengelolaan data berbasis teknologi informasi. Bagian pendidikan dan pelatihan merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap peningkatan komitmen, kesadaran dan kompetensi.

Namun demikian, karena perkembangan dan kebijakan makro yang berpengaruh terhadap *stakeholders* maka struktur organisasi sebagaimana di atas dikelompokkan menjadi dua yaitu; 1) Pusat Pengembangan Standar Mutu dan 2) Pusat Audit dan Pengendalian Mutu. Pengembangan Sistem dan Teknologi Informasi akan menjadi tanggung jawab Pusat Pengembangan Standar Mutu. Sedangkan Monitoring, Evaluasi dan Audit Internal dan Pendidikan dan Pelatihan akan menjadi tanggung jawab dari Pusat Audit dan Pengendalian Mutu.

b) Penjaminan mutu berjenjang di Jurusan, Fakultas, Lembaga, dan Bagian

Selain struktur organisasi internal. LPM juga akan mendorong terbentuknya auditor-auditor internal pada masing-masing jurusan, lembaga, serta unit pelaksana teknis. Auditor-auditor di tingkat jurusan harus melaksanakan audit dan kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) pada tingkat jurusan. Demikian juga pada lembaga dan unit pelaksana teknis. Pada unit pelaksana teknis di bawah Biro Administrasi Akademik, atau Biro Administrasi Umum, audit internal dan RTM dilaksanakan dalam skop Biro tersebut. Hasil audit internal yang dipaparkan pada RTM di tingkat jurusan akan dijadikan dasar dalam audit internal tingkat fakultas. Hasil audit internal di tingkat fakultas dan biro akan dijadikan dasar dalam kegiatan audit internal tingkat universitas dan akan dipaparkan dalam Rapat Kerja Tahunan Institut (RKTI)

yang merupakan RTM Institut. Hasil RTM inilah yang kemudian dijadikan dasar dalam menentukan sasaran-sasaran universitas tahunan. Pembinaan auditor di seluruh tingkatan dilakukan oleh LPM, sedangkan kegiatan RTM diselenggarakan oleh unit atau lembaga atau biro yang bersangkutan.

c) Pemenuhan sumber daya yang rasional

Seiring dengan perkembangan yang direncanakan dan tanggung jawab yang harus dilakukan, LPM memerlukan berbagai sumber daya untuk dapat melaksanakan berbagai proses menuju sasaran dan tujuan yang telah direncanakannya. Sumber daya utama yang diperlukan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk dapat secara efektif melaksanakan kegiatan penjaminan mutu secara menyeluruh sampai pada unit terkecil.

Sebagaimana diketahui, bahwa kebutuhan terhadap SDM meliputi jumlah, komitmen, kesadaran dan kompetensi. Untuk merealisasikan penjaminan mutu sampai dengan unit terkecil, maka di setiap jurusan, lembaga dan biro harus memiliki auditor internal. Jumlah yang diperlukan jika setiap jurusan memerlukan 5 auditor, maka pada seluruh jurusan yang ada di S1 dan S2 akan memerlukan sebanyak 110 auditor di tingkat S1 dan 55 auditor pada jenjang PPS. Sedangkan untuk biro memerlukan 10 auditor dan 10 auditor untuk lembaga. Walaupun dalam setiap kegiatan hanya diperlukan sebanyak 70% dari seluruh auditor, namun pembinaan dan pengembangan auditor internal dilakukan terhadap keseluruhan auditor internal. Pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan secara rutin sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap tahun.

LPM sendiri, sebagai unit induk memerlukan sedikitnya 12 personel, yang terdiri dari 1 Ketua, 1 Sekretaris, 3 administrasi, 1 urusan keuangan. Kemudian masing-masing bagian memerlukan 2 orang. Dari 12 personel tersebut sekurang-kurangnya 8 orang dari dosen pada berbagai fakultas/ jurusan. Sama seperti auditor, ke 12 personel tersebut, juga harus selalu dijaga komitmen, kesadaran dan kompetensinya.

Sumber daya yang kedua adalah anggaran. Anggaran digunakan untuk melaksanakan kedua fungsi yang ada di LPM. Namun demikian tidak semua anggaran berada di bawah LPM. Kegiatan audit internal, analisa data dan Rapat

Tinjauan Manajemen dianggarkan oleh masing-masing jurusan, lembaga atau biro. Hasil penyimpanan dan pengelolaan data akan dilakukan berbasis IT. Proses penyimpanan data berbasis IT tersebut akan menjadi Pangkalan Data UIN Sumatera Utara. Anggaran pembuatan program pengelolaan dan penyimpanan data tersebut akan ditangani oleh LPM Bagian Pusat Standar Mutu.

Hasil RTM pada tingkat jurusan dan fakultas menjadi tanggung jawab fakultas. Hasil RTM pada tingkat lembaga menjadi tanggung jawab lembaga, hasil RTM pada tingkat unit atau bagian menjadi tanggung jawab Biro. Sedangkan hasil RTM pada tingkat universitas menjadi tanggung jawab LPM. Bagian LPM yang melaksanakan pekerjaan ini adalah Pusat Audit Internal. Bekerjasama dengan LPM, jurusan, fakultas, lembaga dan biro merancang kegiatan perbaikan dan pengembangan (sebagai hasil RTM) secara efektif. Bagian LPM yang melakukan kerjasama adalah bagian Pengembangan Standar Mutu. Mendasarkan sistem tanggung jawab tersebut maka anggaran untuk proses RTM dan tindak lanjutnya di bebaskan kepada penanggung jawab.

Pembinaan auditor internal dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan komitmen, kesadaran, dan kompetensi. Proses pelatihan-pelatihan tersebut menjadi tanggung jawab LPM, sehingga anggarannya juga harus dialokasikan pada bagian LPM, pada Pusat Audit Internal.

Sebagai tindak lanjut pada sistem monitoring, evaluasi dan audit internal, LPM memiliki tanggung jawab melaksanakan audit internal pada tingkat universitas, dengan berpijak pada data-data yang ada pada tingkat jurusan, fakultas, lembaga, dan biro. Hasil audit internal pada tingkat universitas tersebut akan dipaparkan dalam rapat kerja universitas. Rekomendasi dari rapat kerja tersebut kemudian akan menjadi sasaran prioritas pada anggaran pada tahun berikutnya.

d) Penetapan Indikator Kinerja

Untuk dapat berkembang secara berkelanjutan, maka kemampuan untuk mengetahui kondisi yang sudah ada atau sudah dicapai merupakan hal yang sangat penting. Untuk mengetahui kondisi yang sudah ada atau sudah dicapai tersebut, maka diperlukan indikator-indikator ketercapaian Indikator kinerja

ditetapkan dengan mendasarkan pada dimensi-dimensi kualitas pada PT level regional. Melalui dimensi-dimensi tersebut kemudian dikembangkan variabel-variabel, melalui variabel tersebut itulah kemudian menghasilkan indikator-indikator kinerja yang dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif. Untuk dapat diukur maka indikator-indikator tersebut terlebih dahulu akan diterjemahkan dalam instrumen-instrumen pengukur kinerja.

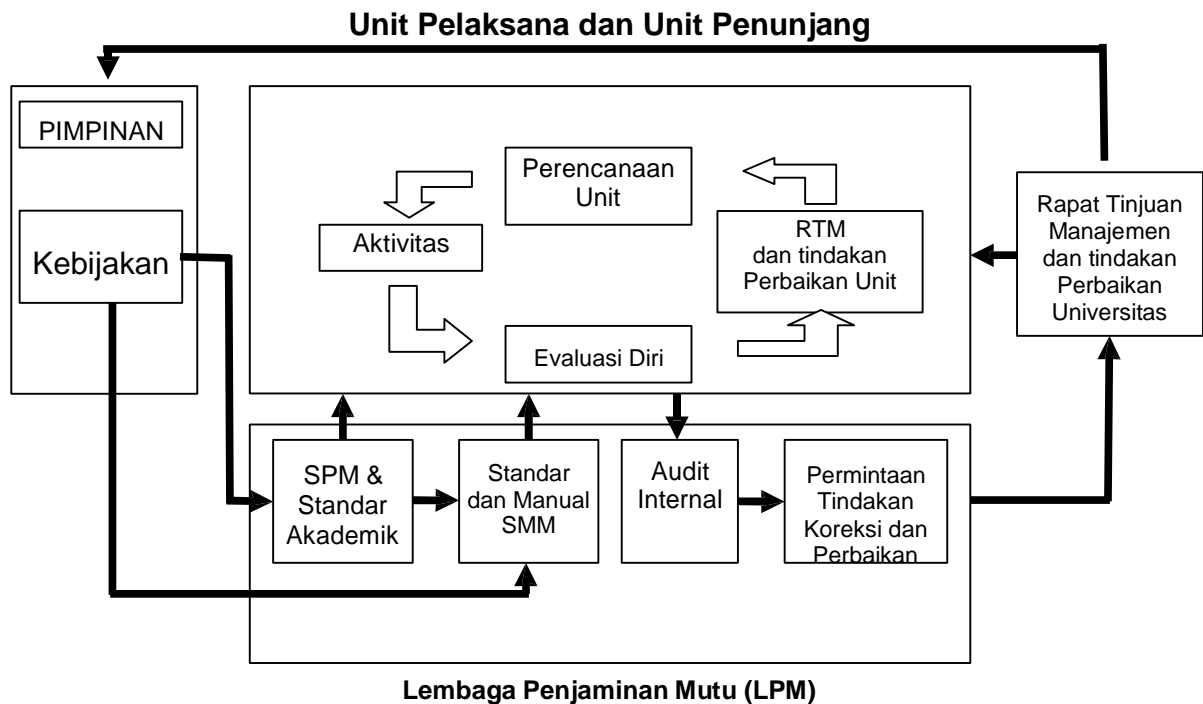
Hasil pengukuran indikator kinerja tersebut kemudian digunakan sebagai informasi bagi pimpinan pada berbagai level untuk dapat melakukan proses pengembangan atau perbaikan. Melalui indikator kinerja penetapan prioritas dapat dilakukan dengan lebih tepat, sehingga pencapaian sasaran dan tujuan yang direncanakan sebagaimana pada road map lebih cepat dapat direalisasikan.

e) Pengembangan Budaya Organisasi Berbasis Nilai-Nilai Islami

Selain strategi pengembangan 1–4 sebagaimana digambarkan di atas yang merupakan *business transformation*, maka strategi yang akan digunakan oleh LPM secara bersamaan adalah melakukan proses pengembangan budaya organisasi. Proses ini disebut dengan *cultural transformation*.

Pengembangan budaya organisasi UIN Sumatera Utara akan didasarkan pada apa yang selama ini telah diyakini dan dikembangkan oleh UIN Sumatera Utara, yaitu budaya yang dikembangkan pada nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai ini menjadi budaya adalah dengan mengoperasionalkan nilai-nilai Islami tersebut dan kemudian mengembangkannya ke dalam indikator-indikator untuk dikembangkan dalam instrumen pengukuran. Melalui kegiatan pengukuran yang berulang-ulang, diharapkan akan timbul keyakinan dan pemahaman dari seluruh komponen organisasi dan kemudian akan mengembangkannya dalam perilaku keseharian.

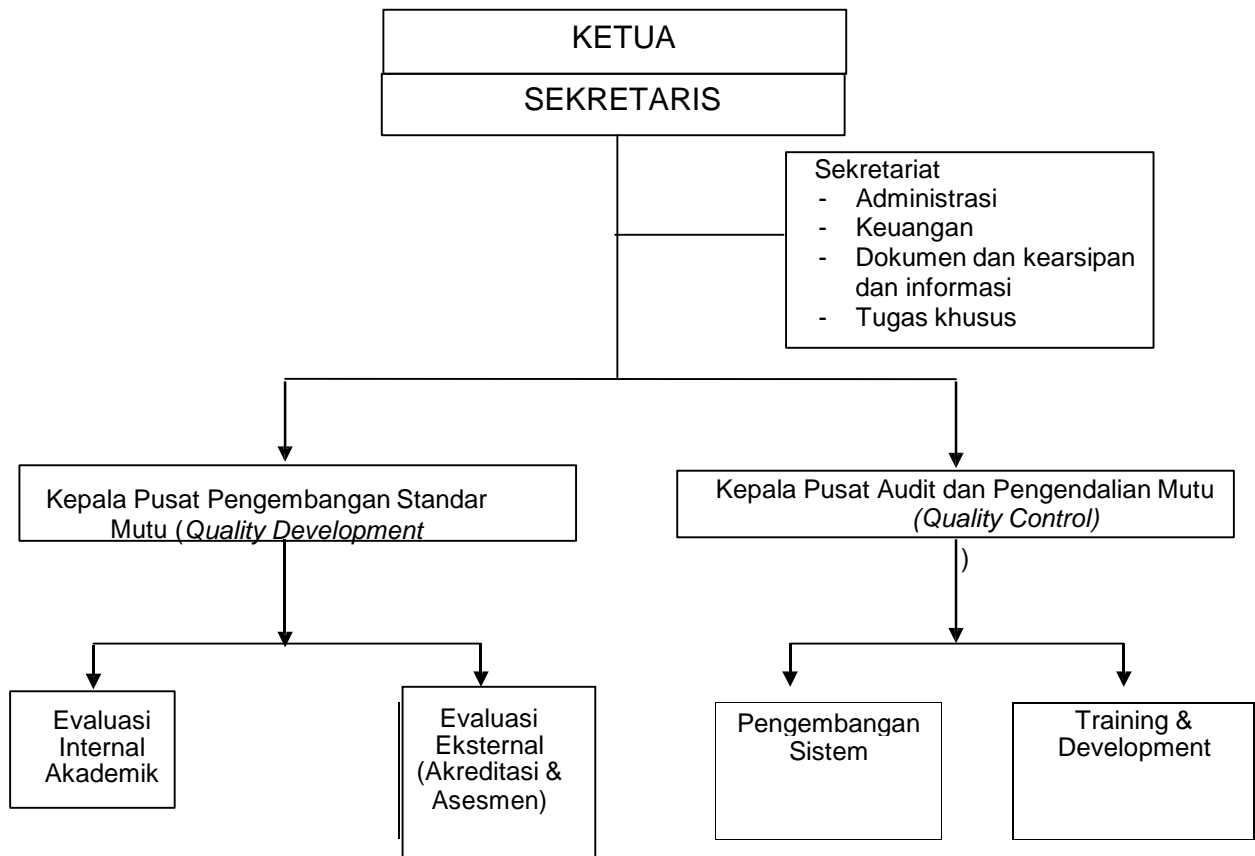
LPM membentuk sistem penjaminan mutu internal secara menyeluruh di UIN Sumatera Utara yang secara garis besar ditunjukkan oleh Gambar 1. Sebagai berikut:



Gambar 1. Sistem penjaminan mutu internal UIN Sumatera Utara

Kebijakan ditetapkan oleh Pimpinan (Rektor, Dekan, Kabiro, Ketua dan Kepala unit atau lembaga) dan merupakan dasar bagi penetapan Standar Akademik yang digunakan dalam pengukuran kinerja. Standar Akademik disertai dengan Standar Pelayanan Minimum, dirumuskan oleh LPM bersama jajaran fungsi akademik di UIN Sumatera Utara, dengan mengacu pada standar nasional (Standar Nasional Pendidikan, Standar-standar Badan Akreditasi Nasional PT, Pedoman SPM-PT DIKTI) serta standar internasional (*Asean University Network*), dll.

Secara garis besar pengelolaan Sistem Manajemen Mutu di UIN Sumatera Utara diilustrasikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pengelolaan Sistem Manajemen Mutu di UIN Sumatera Utara

7. Penutup

Sebagaimana rumus kualitas dalam organisasi, maka kualitas harus menjadi komitmen dari semua unit terkecil dari organisasi, bahkan pada individu-individu yang ada di organisasi tersebut, termasuk UIN Sumatera Utara. Oleh karena itu upaya menghasilkan produk-produk intelektual, UIN Sumatera Utara yang berkualitas harus menjadi komitmen seluruh komponen organisasi. Namun komitmen saja tidak cukup, harus didorong pula oleh sistem yang membuat komitmen tersebut bisa bertahan lama. Itulah sebabnya penjaminan mutu harus menjadi perilaku dalam keseluruhan proses manajemen yang ada di UIN Sumatera Utara.

Untuk itu, sumber daya yang dialokasikan untuk pengembangan kualitas juga harus ada pada seluruh bagian yang ada di UIN Sumatera Utara, sehingga bukan hanya berkaitan dengan LPM sebagai unit koordinator, tetapi yang lebih penting adalah pada bagian-bagian pelaksana kegiatan seperti jurusan, fakultas, lembaga, dan unit-unit penunjang. Anggaran untuk perbaikan sistem misalnya, tidak hanya ada di LPM tetapi juga dialokasikan oleh seluruh bagian operasional di UIN Sumatera Utara dengan berpatokan pada siklus *Plan-Do-Check-Improve*.